

PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM HADITS

Wirda Ningsih^{1*}, Yundri Akhyar²

STAI Al-Kifayah, Riau¹

UIN Sultan Syarif Kasim, Riau²

E-mail: wirdaningsih2007@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the implementation of the project at SDIT Future Islamic School (FIS) Pekanbaru to enhance the Pancasila student profile (P5) dimension of faith, devotion to God Almighty, and noble character in the independent curriculum, as well as the relationship between this project and the students' moral education in the hadith. The study that was done falls under the category of qualitative descriptive research. Interviews are the method used to get data. Content analysis is the method used for data analysis. According to the study's findings, P5 is being implemented at SDIT Future Islamic School (FIS) Pekanbaru, which is improving religious, interpersonal, environmental, and national morality. The moral education of children in the hadith is disconnected to the implementation of P5 at SDIT FIS. The result of the research is Islamic Integrated Islamic School should adopt the hadist in their teaching learning process.

Keywords: P5; Akhlak; Hadist

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila (P5) dimensi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam kurikulum merdeka, serta hubungan proyek ini dengan pendidikan akhlak siswa dalam hadis SDIT *Future Islamic School* (FIS) Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam yang digunakan untuk mendapatkan data. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, P5 yang diterapkan di SDIT *Future Islamic School* (FIS) Pekanbaru yaitu peningkatan agama, interpersonal, lingkungan hidup, dan moralitas bangsa. Pendidikan akhlak anak dalam hadis ada kaitannya dengan pelaksanaan P5 di SDIT FIS. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa sekolah Islam Terpadu hendaknya mengadopsi hadis dalam proses belajar mengajarnya.

Kata Kunci: P5; Akhlak; Hadist

PENDAHULUAN

Implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka meminta siswa untuk melaksanakan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) (Nurasiah et al., 2022). Pelaksanaan P5 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila, prinsip dasar filsafat Indonesia, di tambahkan lagi membentuk profil siswa dalam konteks Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam (A'yun et al., 2022). Pernyataan ini menggarisbawahi penggabungan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kerangka pendidikan, dengan tujuan menumbuhkan identitas dan individualitas Madrasah yang berbeda. Filosofi Pancasila memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penanaman nilai moral/akhlak dan pembentukan karakter dikalangan pelajar di Indonesia (Sumandya, 2022).

Tujuan utama mengintegrasikan Pancasila ke dalam kerangka pendidikan adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral/akhlak dan standar etika kepada siswa (Ramdani et al., 2022). Pengintegrasian Pancasila ke dalam profil siswa dimaksudkan untuk menambah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral/akhlak dan memfasilitasi pengembangan mereka menjadi pribadi

yang teliti dan berprinsip (Syafi'i, 2021). Di Indonesia, Madrasah adalah lembaga pendidikan yang didanai publik dan memiliki ciri-ciri keagamaan yang berbeda, yang umumnya berakar pada keyakinan Islam (Mariana, 2021). Kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dipatuhi, dan dilakukan modifikasi seperlunya untuk memenuhi karakteristik unik dan kebutuhan Madrasah. Elemen penting dari adaptasi ini melibatkan integrasi prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kurikulum.

Integrasi Pancasila ke dalam profil siswa mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan nilai-nilai moral/akhlak di kalangan siswa di Indonesia. Peningkatan perilaku etis, penanaman persatuan dan toleransi, serta penanaman tanggung jawab warga negara merupakan beberapa manfaat yang diperoleh siswa dari hal ini (Susilowati, 2022). Oleh karena itu, kurikulum Merdeka dirancang secara strategis untuk mewujudkan dan mendukung nilai-nilai kebangsaan yang lebih luas yang terkandung dalam Pancasila (Ryan et al., 2013). Prinsip-prinsip Islam tertanam kuat dalam proses kognitif, perilaku, dan respons siswa dalam konteks pendidikan (Patilima, 2022).

Jauh sebelum pemerintah menetapkan P5 pada Kurikulum Merdeka,

Islam telah menetapkan nilai-nilai tersebut dalam hadist Rasulullah. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa nilai-nilai P5 yang merupakan Kurikulum Merdeka ditetapkan dalam Islam melalui hadis Nabi (Budiarti, 2022). Islam, sebagai sebuah agama, mempunyai ajaran dan nilai-nilai tersendiri yang menjadi pedoman hidup pemeluknya. Meskipun P5 atau Kurikulum Merdeka mungkin tidak disebutkan secara langsung dalam hadist, ada kemungkinan untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai yang ditekankan dalam P5 dan ajaran Islam (Muhson, 2022).

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa era 5.0, serta moderasi beragama (Sukarno, 2020). Pada profil pelajar pancasila terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Nasihatun, 2019). Nilai-nilai ini dapat dilihat sebagai prinsip

dasar yang selaras hadist-hadist nabi yang pada akhirnya bermuara pada tujuan pendidikan yang lebih luas, bukan hanya meningkatkan pengetahuan namun juga membina akhlak peserta didik.

Penelitian tentang pelaksanaan P5 telah dilakukan oleh banyak peneliti. (Nurasiah et al., 2022) menyatakan Pelaksanaan P5 sesuai dan dapat dimaksimalkan dengan kearifan lokal. (Rachmawati, 2023) menemukan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila membawa perubahan baru ke pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan waktu yang terpisah, guru lebih dapat berinovasi dalam merencanakan proyek dengan mempertimbangkan dimensi dan karakteristik siswa. Namun belum ada penelitian yang membahas kesesuaian P5 dengan hadist. Hal ini penting bagi institusi Islam agar dapat mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan nilai keislaman.

Penelitian ini mendiskusikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka terutama P5 yang sejalan dengan Hadits Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada perolehan ilmu saja, tetapi juga pada pengembangan moral dan karakter siswa. Nilai dan prinsip yang berakar pada ajaran agama dapat memainkan peran penting dalam

membentuk tujuan dan hasil pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dan metode ini cocok untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan merinci bagaimana proyek dijalankan dan dampak darinya. Sumber Informasinya adalah wawancara dan studi pustaka. Wawancara dapat memberikan wawasan langsung dari orang-orang yang terlibat dalam proyek, sementara studi pustaka dapat memberikan landasan teoritis. Informan penelitian ini terdiri dari 4 orang yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas kelas 1 dan wali kelas kelas 4, karena yang baru melaksanakan kurikulum mereka di SDT FIS baru kelas 1 dan 4.

Dokumentasi, seperti catatan arsip, laporan, memo, dan bahan tertulis lainnya, memberikan data yang dapat diverifikasi dan dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, dokumentasi sering kali menyediakan data historis yang membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang suatu peristiwa. Metode untuk Analisis Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis konten. Dalam penelitian

kualitatif, analisis konten adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis data teks atau komunikasi dengan menemukan pola, tema, atau konsep tertentu. Tujuannya adalah untuk mengubah data kualitatif yang tidak terstruktur dengan baik (Sugiyono, 2021). Ini dapat membantu menemukan dan memahami pola atau tema yang ditemukan dalam literatur dan data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan landasan filosofis resmi negara Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki karakteristik Dimensi Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia. SDIT *Future Islamic School* Pekanbaru baru memfokuskan pembentukan profil pelajar pancasila dan akhlak mulia dengan memfokuskan pada akhlak beragama, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara.

a. Akhlak beragama

Dimensi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya moral agama. Dimensi ini menggarisbawahi pentingnya keimanan dalam membentuk pedoman moral seseorang. Hal ini mendorong

individu untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika yang berasal dari keyakinan agamanya dan menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam tindakan dan keputusannya. Di SDIT FIS berusaha meningkatkan akhlak beragama siswa dengan pembiasaan yang baik, yaitu sholat berjamaah di sekolah. NP menyatakan,

"Di SDIT FIS kita membiasakan siswa untuk sholat Dhuha, Zuhur dan Ashar. Hingga kebiasaan ini akan di bawa siswa hingga mereka dewasa.....mereka menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah, taat beribadah dan disiplin. Ini bagiandari pembiasaan baik dalam kurikulum merdeka."

Dari kutipan wawancara diatas kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu implimentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah pembiasaan sholat Duha, Zuhur, dan ashar di sekolah. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip P5 Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pada ajaran di agama Islam, sholat merupakan salah satu kewajiban utama. Ini adalah jenis ibadah yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak manfaat spiritual dan fisik. Dalam hal akhlak beragama, melakukan sholat dhuha, zuhur, dan asar di sekolah setiap hari sekolah dari Senin

hingga Jumat menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi, disiplin dalam menjalankan perintah agama. Menjalankan sholat dhuha di sekolah setiap hari menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ibadah walaupun di ruang kelas.

Melakukan sholat di sekolah setiap hari di tengah kesibukan aktivitas belajar mengajar menunjukkan prioritas ibadah yang tinggi. Hal ini juga menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap agama. Sikap religius, disiplin, dan toleransi dapat tercermin dengan melakukan sholat di sekolah setiap hari yang melibatkan komitmen untuk melakukan ibadah secara rutin dan teratur. Oleh karena itu, melakukan sholat dhuha, zuhur, dan asar di sekolah setiap hari sekolah dari Senin hingga Jumat tidak hanya menunjukkan akhlak beragama yang baik, tetapi juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap disiplin dan nilai-nilai religius dan pada akhirnya akan mengantarkan pada ketakwaan. Hal ini sangat sesuai dengan hadist rasulloh.

"Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

Artinya. "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat

apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud: 495)

Hadis ini menunjukkan petunjuk Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya mendidik anak-anak tentang ibadah, khususnya shalat, yang merupakan kewajiban utama umat Islam. Hadis ini secara keseluruhan menekankan pentingnya pendidikan, disiplin, dan peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak menurut ajaran Islam.

Sholat berjamaah membantu siswa belajar akhlak beragama, sesuai dengan prinsip P5 dan ajaran Islam (Sholichah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mendidik siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Alfath, 2020). Dimensi ini menunjukkan betapa pentingnya moral agama dalam kehidupan sehari-hari, mendorong orang untuk mengikuti etika yang berasal dari keyakinan agama mereka. Kehidupan beragama terdiri dari menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan dalam tindakan dan keputusan hidupnya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak mulia terhadap manusia, berpusat pada pembinaan perilaku berbudi luhur dalam hubungan antarpribadi. Ini

menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, rasa hormat, dan integritas dalam interaksi dengan orang lain. Dimensi ini menyoroti pentingnya menjunjung tinggi martabat manusia dan mendorong hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.

Ajaran Islam menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mendapatkan pemahaman tentang ide-ide, tetapi juga tentang menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kurikulum ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek pelayanan masyarakat, proyek etika, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam Hadis,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

Di SDIT Future Islamic School menekankan akhlakul karimah terhadap sesama manusia. Hal berhubungan dengan cara berhubungan dengan teman, keluarga, dan orang-orang sekitar. RH menyatakan;

”Di SDIT Future Islamic School kami menekankan pentingnya berhubungan baik dengan teman dan guru. Selalu mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih adalah salah satu bentuk kebajikan. Maaf menciptakan perdamaian dan toleransi dalam

hubungan interpersonal. Kata "tolong" menunjukkan pentingnya bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam kebaikan. Sementara itu, mengucapkan "terima kasih" adalah cara untuk menghargai bantuan dan kolaborasi."

NP menambahkan,

"Di SDIT Future islamic school kami mempunyai progam berbagi kerja sama dengan UPZ yang bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya membantu orang lain dan teman, baik dalam bentuk materi seperti beras atau uang, maupun moral seperti yasinan atau infak untuk anak yatim. Bantuan ini bukan hanya tindakan baik, tetapi juga menunjukkan prinsip solidaritas dan kepedulian masyarakat. Program sasarannya adalah memantu panti asuhan, korban bencana alam dan solidaritas terhadap palestina. Dalam hal ini infak jumat, celengan UPZ, dan donasi."

Temuan wawancara menunjukkan bahwa SDIT FIS merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan penanaman karakter melalui pembinaan hubungan positif antar siswa, teman sebaya, dan pendidik. Pentingnya cita-cita moral dan perilaku konstruktif dalam kehidupan sehari-hari siswa ditekankan dalam wawancara ini. Lembaga pendidikan ini mengutamakan pentingnya menjalin hubungan yang kuat baik dengan sesama siswa maupun instruktur. Dengan menanamkan pengetahuan tentang tiga frase penting: permintaan maaf, permintaan, dan terima kasih, pola pikir ini dipupuk.

Pentingnya sikap memaafkan dalam memupuk perdamaian dan meningkatkan toleransi dalam interaksi antarpribadi telah diakui secara luas. Lebih jauh lagi, tindakan mengucapkan kata "*tolong*" seringkali dipandang sebagai sarana untuk menekankan pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam upaya yang berbudi luhur. Demikian pula ungkapan terima kasih melalui ungkapan "*terima kasih*" pada umumnya diakui sebagai cara mengakui dan menghargai bantuan dan kerja sama tersebut. Selanjutnya, SDIT FIS melakukan inisiatif kolaboratif dengan UPZ untuk menerapkan kurikulum yang bertujuan mendidik siswa tentang pentingnya altruisme dan membina hubungan dengan orang lain.

Program ini secara luas dianggap tidak hanya sebagai inisiatif terpuji, namun juga sebagai perwujudan prinsip kasih sayang dan tanggung jawab kolektif dalam tatanan sosial yang lebih luas. Inisiatif ini terutama berpusat pada pemberian bantuan kepada anak yatim dan individu yang terkena dampak bencana alam. Selain itu, bertujuan untuk menunjukkan solidaritas terhadap Palestina melalui donasi rutin pada hari Jumat, pemanfaatan celengan UPZ, dan memfasilitasi kontribusi dan donasi. Dengan pendekatan holistik ini, SDIT FIS tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga membangun

karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, kebaikan, dan kepedulian sosial.

Menjaga akhlak terhadap teman, keluarga dan lingkungan sekitar dan membantu sesama adalah akhlak yang baik dan sesuai dengan hadist rasulullah. Penting untuk diingat bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga hak-hak sesama, memperlakukan orang lain dengan baik, dan membantu sesama sebagai ibadah dan kepatuhan terhadap agama. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, diharapkan seseorang dapat menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Studi ini menemukan bahwa SDIT FIS berfokus pada penanaman karakter dengan membangun hubungan yang baik antara siswa, guru, dan teman sebaya. Penekanan khusus diberikan pada pembentukan karakter yang berbudi luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Oktari & Kosasih, 2019). Menurut teori pendidikan karakter, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada anak sejak dini adalah penting, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Ningsih et al., 2022). Pendidikan karakter membantu siswa membentuk perilaku yang positif dan konstruktif dan menjadi orang yang bertanggung jawab dan bermoral (Rifa'i & Sholichah, 2021). Hal ini sejalan dengan

temuan penelitian lain, termasuk teori pendidikan karakter, yang menunjukkan bahwa pendidikan moral yang terintegrasi dengan tindakan nyata sangat penting (Qolbiyah, 2022). Oleh karena itu, program-program ini membantu siswa membentuk akhlak yang baik dan komitmen yang kuat terhadap prinsip religius dan sosial. Pada akhirnya, ini akan membantu mereka menjadi orang yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

c. Akhlak terhadap Alam

Akhlak mulia terhadap alam salah satu praktek baik, menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan dan alam. Organisasi ini menekankan praktik berkelanjutan, upaya konservasi, dan menjaga keterhubungan antara manusia dan alam. Dimensi ini mendorong pengelolaan lingkungan untuk generasi sekarang dan masa depan. SDIT Future Islamic School menanamkan akhlak terhadap alam dengan cara pembiasaan baik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. NP menyatakan,

"Pentingnya piket kelas di SDIT FIS adalah agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi standar kebersihan di lingkungan kelas, serta menumbuhkan budaya membuang sampah yang benar di antara teman temannya. Penekanan utamanya terletak pada pembentukan rutinitas yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan. Mereka mengawasi teman-temannya

untuk secara konsisten memanfaatkan tempat sampah yang telah ditentukan, sehingga menjamin terpeliharanya lingkungan asri dan menyenangkan.”

JS Menambahkan,

”Di awal tahun pelajaran, piket kelas menerima instruksi dan bimbingan dari sekolah. Kami memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan dan menetapkan aturan manajemen sampah di sekolah, dan kami juga terlibat langsung dalam mengajar mereka.”

Di SDIT FIS, piket kelas sangat penting untuk mendorong siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Penekanan utamanya adalah pada membangun kebiasaan yang baik, terutama tentang kebersihan. Piket kelas bertanggung jawab untuk memantau teman-temannya agar menggunakan tempat sampah yang telah ditentukan secara teratur. Tugas ini mendorong siswa untuk menjadi tidak hanya penikmat lingkungan yang bersih tetapi juga menjadi aktor perubahan yang aktif dalam menciptakan dan menjaga kebersihan.

”Wali kelas memberikan instruksi dan bimbingan kepada piket kelas pada awal tahun pelajaran”, kata JS. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ~~mempunyai~~ ^{menyadari} pentingnya piket kelas dalam menjaga kebersihan. Siswa tidak hanya diberi tugas tetapi juga diberi pengetahuan dan pedoman yang jelas tentang bagaimana mengelola sampah di sekolah. Keterlibatan

langsung sekolah dalam penyusunan pedoman ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya formalitas tetapi merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di SDIT FIS.

Selain Piket kelas ada kegiatan lainnya yang dilakukan demi meningkatkan akhlak terhadap alam siswa. AK menyatakan;

”Setiap minggu, kami mengadakan kegiatan gotong royong di mana semua guru dan siswa berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini menanamkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan sekolah.”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SDIT FIS mengadakan kegiatan gotong royong setiap minggu yang melibatkan guru dan siswa, dengan tujuan utama membantu membersihkan lingkungan sekolah. Siswa dan guru yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan semangat kerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekolah. Melalui gotong royong, mereka tidak hanya bekerja sama untuk menjaga lingkungan fisik bersih, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti rasa memiliki, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan bersama.

Kegiatan gotong royong sangat penting dari segi fisik dan sosial. Memanfaatkan momen ini, anggota sekolah dapat membangun ikatan sosial, bersatu, dan menumbuhkan rasa peduli satu sama lain terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan gotong royong, yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, bukan hanya membantu menjaga lingkungan sekolah bersih, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan pendidikan.

Islam memperhatikan akhlak yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Hadis-hadis Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam dan menjaga kebersihan.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنَظَّفُوا أَفَنِيَّتْكُمْ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu".* [HR. At-Tirmidzi].

Hadist ini memberikan dasar untuk pemahaman bahwa Islam mendorong kebersihan, menjaga kelestarian alam, dan tidak merusaknya. Pendekatan holistik yang diterapkan dalam P5 tidak hanya berfokus pada pendidikan formal tetapi

juga membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, kebaikan, dan kepedulian sosial (Nurasiah et al., 2022). Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, P5 mencakup kegiatan yang mengajarkan kebersihan, menjaga kelestarian alam, dan kontribusi sosial (A'yun et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan temuan penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan moral yang baik (Rachmawati et al., 2022). Oleh karena itu, program-program ini membantu siswa membentuk akhlak yang baik, komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip religius, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

d. Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara, berkaitan dengan penegakan prinsip-prinsip moral dalam pemerintahan dan administrasi publik. Ini menekankan integritas, transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan kepada bangsa. Dimensi ini menggarisbawahi peran kepemimpinan etis dalam memajukan kesejahteraan kolektif dan kemajuan bangsa. NP menyatakan;

"Upacara bendera adalah kegiatan rutin di SDIT FIS setiap Senin. Petuga upacara bertanggung jawab untuk memimpin dan mengatur upacara tersebut. Upacara bendera berfokus pada pembentukan karakter siswa. Kami ingin membiasakan siswa dengan disiplin dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sendiri. Upacara ini juga menjadik kesempatan

untuk memperingati berbagai hari peringatan nasional, seperti hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus, hari Pendidikan Nasional, hari Kesaktian Pancasila, dan hari Pahlawan.”

AK menyatakatan,

”Kami sering mengajak siswa untuk membaca puisi atau pidato singkat tentang nilai-nilai kebangsaan dan menyanyikan lagu kebangsaan saat pengibaran bendera. Ini dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang arti dan pentingnya peristiwa penting ini.”

JS menambahkan,

”Siswa dididik untuk menghormati simbol-simbol kebangsaan dan mengenali peristiwa bersejarah melalui upacara bendera. Ini juga membantu membangun karakter siswa, seperti ketekunan, rasa tanggung jawab, dan patriotisme.”

Kegiatan rutin setiap Senin di SDIT FIS adalah upacara bendera yang dipimpin oleh petugas upacara yang bertanggung jawab untuk mengatur upacara. Upacara ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan mengajarkan mereka disiplin dan sadar akan tanggung jawab mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperingati berbagai hari peringatan nasional yang penting bagi bangsa kita, seperti 17 Agustus, hari Kemerdekaan Republik Indonesia, hari Pendidikan Nasional, hari Kesaktian Pancasila, dan hari Pahlawan.

Pada dasarnya upacara bendera mengajarkan siswa untuk menghormati simbol-simbol kebangsaan dan peristiwa bersejarah. Upacara ini dianggap sebagai cara untuk membangun sifat siswa seperti ketekunan, rasa tanggung jawab, dan rasa nasionalisme. Upacara bendera di SDIT FIS tidak hanya menjadi upacara formal; itu juga merupakan alat pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dan peristiwa bersejarah Indonesia dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, Profil Pelajar Pancasila dimensi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia merangkum kerangka komprehensif penanaman akhlak yang mencakup akhlak beragama, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara. Pelajar memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan yang ditunjukkan oleh dimensi keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman akhlak beragama melibatkan elemen ritual, nilai moral, dan etika agama. Pelajar diminta untuk menjalankan ajaran agamanya dengan penuh kesadaran, termasuk mematuhi aturan agama saat beribadah, mengamalkan prinsip moral agama, dan berperilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila menekankan pentingnya berperilaku baik terhadap sesama manusia, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan empati (Wibowo, 2021). Mereka juga diajarkan untuk menghormati perbedaan, membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman, guru, dan masyarakat, dan menghindari perilaku diskriminatif (Priatmoko et al., 2022). Penanaman akhlak dalam aspek ini mencakup orientasi kepada sesama manusia dan hubungan pelajar dengan lingkungannya (Mariana, 2021). Pelajar dididik untuk memelihara kelestarian alam, berperilaku ramah lingkungan, dan memiliki kesadaran ekologis. Ini termasuk melakukan hal-hal seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan berkontribusi pada upaya pelestarian alam (Nurhayati et al., 2022). Dimensi ini mencakup bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan bernegara. Pelajar dididik untuk menjadi warga negara yang baik, cinta tanah air, dan berkontribusi positif untuk kemajuan negara mereka. Mereka juga diajarkan untuk menghormati hukum dan norma sosial, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara dan negara mereka. Secara keseluruhan sudah sesuai dengan hadist rasulullah SAW.

KESIMPULAN

Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan Dimensi Keimanan, Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter pelajar yang konsisten, jujur, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Profil pelajar Pancasila mencakup berbagai dimensi kehidupan, memberikan kerangka komprehensif bagi penanaman nilai-nilai moral. Dimensi tersebut meliputi Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak yang Mulia. Landasan utama yang mengatur perilaku siswa adalah dimensi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, sedangkan etika yang baik memberikan panduan nyata dalam berinteraksi dengan sesama, alam, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Indriani, S. M., Anugrah, V., Amelia, V., Khoiri, M. M., & Wahyudi. (2022). Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(2), 59–69.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan*

- Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Muhson, M. (2022). Discourse Analysis of Merdeka Belajar Curriculum Application in Madrasahs toward the Islamic Religious Education Learning System. *Ejournal.Staimnglawak.Ac.Id*, 7(2), 93.
- Nasihatus, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Rachmawati, R. R. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Media Wayang Aksara pada Siswa Kelas 3 SDN Temas 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 1014–1036.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 07(2), 12–26.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (5th ed.). Areka.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37.
- Sumandya, I. wayan. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 22(22), 1–13.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.